

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. UACJ – Indal Aluminum terletak di Blok L3 Kawasan Industri Maspion Desa Sukomulyo Manyar Gresik 61151, Jawa Timur Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. UACJ – Indal Aluminum sebanyak 73 karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *Non Probability Sampling* jenis teknik *purposive sampling*, dikarenakan ada ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.. Sampel yang diambil adalah semua karyawan yang mengikuti pelatihan yang jumlahnya 38 orang.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Menurut Sugiyono (2017;137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan bagian produksi PT. UACJ – Indal Aluminum mengenai variabel Lingkungan kerja (X1), Kompensasi (X2) dan Pelatihan (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi menggunakan statistik.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer, dengan memberikan kuesioner kepada karyawan PT. UACJ – Indal Aluminum.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Untuk proses pengambilan data secara rinci, peneliti menggunakan metode kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang disusun secara sistematis. Menurut Sugiyono (2017;142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2017;39). Variabel bebas terdiri dari variabel lingkungan kerja (X1), kompensasi (X2) dan pelatihan (X3).
2. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2017;39). variabel terikat terdiri dari kinerja karyawan (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian dapat dijelaskan antara lain :

1. Variabel lingkungan kerja (X1)

Lingkungan kerja non fisik adalah suatu keadaan disekitar karyawan secara keseluruhan. Adapun indikatornya sebagai berikut :

- a. Hubungan kerja dengan atasan.
- b. Hubungan kerja dengan bawahan.
- c. Hubungan kerja dengan sesama rekan kerja
- d. Hubungan kerja dengan tim kerja

2. Variabel kompensasi (X2)

Kompensasi adalah suatu bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas dasar kinerja yang diberikan. Adapun indikator kompensasi antara lain :

- a. Gaji
- b. Insentif
- c. Tunjangan
- d. Fasilitas

3. Variabel pelatihan (X3)

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan terhadap karyawan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis.

Adapun indikatornya sebagai berikut :

- a. Jenis pelatihan
- b. Metode dan materi pelatihan
- c. Kualifikasi Peserta
- d. Kualifikasi pelatih
- e. Manfaat pelatihan

- f. Waktu pelatihan
4. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. Adapun indikator kinerja karyawan antara lain :

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Waktu produksi
- d. Efektivitas kerja
- e. Kemandirian
- f. komitmen

3.7. Pengukuran Variabel

Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017;93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Umumnya indikator variabel-variabel tersebut diamati dengan menggunakan kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden mengenai pernyataan yang ditunjukkan. Pengukuran tersebut menggunakan skala likert jawaban diberi nilai 1 sampai 5.

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi nilai 5
2. Jika responden menjawab Setuju (S) maka diberi nilai 4
3. Jika responden menjawab Ragu-Ragu (RR) maka diberi nilai 3
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) maka diberi nilai 2

5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi nilai 1

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisioner, suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Uji ini digunakan untuk mengukur validitas dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur (Ghozali, 2013;53).

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013;53). Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid. r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) menggunakan rumus berikut :

$$Df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = two tail test

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Pengukuran reliabel dengan

menggunakan aplikasi SPSS uji statistik Cronbach Alfa (α) yang memiliki koefisien sebesar 0,05. Dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,70$ menurut Ghozali (2013;48).

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non parametik Kolmogorov Smirnov, pemilihan analisis ini meminimalisir terjadinya kesalahan jika dibandingkan analisis grafik. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013;160).

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013;106). Multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016;139).

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini dengan menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2013; 122) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi variabel independen

X₁ : Lingkungan Kerja Non Fisik

X₂ : Kompensasi

X₃ : Pelatihan

e : Error

3.9.2. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013;98) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($R^2 < R^2 < 1$) variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen), Ghazali (2013;98). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

- a. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel Lingkungan kerja (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Lingkungan kerja (X1) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel Kompensasi (X2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Kompensasi (X2) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel Pelatihan (X3) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y)

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Pelatihan (X3) ada pengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y)

b. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- 1) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Lingkungan Kerja (X1), Kompensasi (X2) dan Pelatihan (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara antara Lingkungan Kerja Non Fisik (X1), Kompensasi (X2) dan Pelatihan (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).